Jurnal Administrasi, Manajemen dan Ilmu Sosial (JAEIS)
Volume 2 Nomor 3; November 2023
E-ISSN: 2962-066X

PENATAAN PASAR TRADISIONAL (PASAR SORE) OLEH DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN (PERINDAG) KABUPATEN TOJO UNA-UNA

Fauzan Alfathy[1], Lisda Van Gobel[2], I Kadek Satria Arsana[3]
Universitas Bina Taruna Gorontalo
fauzanalfathy@gmail.com[1], lisdavangobel69@gmail.com[2],
satriaarsana28@gmail.com[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penataan Pasar Tradisional (Pasar Sore) Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Perindag) Kabupaten Tojo Una-Una. Metode yang digunakan adalah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan berusaha menggambarkan tentang bagaimana Penataan Pasar Tradisional (Pasar Sore) oleh Dinas Perindag Kabupaten Tojo Una-una. Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Di Kabupaten Tojo Una-una. Hasil penelitian ini adalah perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Perindag Kabupaten Tojo Una-Una dalam penataan Pasar Sore Dondo adalah dengan membangun Pasar Sore yang baru yang berlokasi ditempat lain sehingga para pedagang ini direncanakan agar berpindah tempat di lokasi pasar sore yang baru, tetapi hal ini belum berjalan dengan baik karena banyak pedagang yang menolak untuk pindah ke lokasi pasar yang baru. pengawasan penataan pasar Sore Dondo Dinas Perindag bekerja sama dengan pihak Satpol-PP dalam rangka penertiban PKL yang berjualan diluar area pasar. Masyarakat yang teridiri dari pedagang dan pengunjung di Pasar Sore Dondo masih belum memiliki kesadaran akan pentingnya memanfaatkan fasilitas pasar dengan baik serta menjaga kebersihan.
Kata Kunci**: Pasar Tradisional, Dinas Perindag, Tojo Una-Una**

ABSTRACT

This research aims to determine and describe the arrangement of traditional markets (Pasar Sore) by the Department of Industry and Trade (Perindag) of Tojo Una-Una Regency. The method used is. This research uses qualitative research by trying to describe how the Traditional Market (Sore Market) is structured by the Tojo Una-una Regency Industry and Trade Service. The location of this research was carried out at the Department of Industry and Trade in Tojo Una-una Regency. The results of this research are the planning carried out by the Tojo Una-Una Regency Industry and Trade Service in arranging the Dondo Afternoon Market, namely by building a new Afternoon Market located in another place so that these traders are planned to move to the new afternoon market location, but this has not been done yet. went well because many traders refused to move to the new market location. supervising the arrangement of the Sore Dondo market. The Industry and Trade Service is collaborating with the Satpol-PP in order to control street vendors who sell outside the market area. The community consisting of traders and visitors at Dondo Afternoon Market still does not have awareness of the importance of making good use of market facilities and maintaining cleanliness.
Keywords: ***Traditional Market, Industry and Trade Service, Tojo Una-Una***

PENDAHULUAN

Pasar tradisional merupakan pasar dimana kegiatan penjual dan pembelinya dilakukan secara langsung dalam bentuk eceran dengan tingkat pelayanan yang terbatas dan biasanya ada proses tawar-menawar, dan pasar tradisional merupakan pasar yang berkembang di masyarakat dengan pedagang asli pribumi. Pasar tradisional biasanya muncul dari kebutuhan masyarakat umum yang membutuhkan tempat untuk menjual barang yang di hasilkan, sedangkan konsumen yang membutukan barang tertentu untuk kebutuhan sehari-hari akan mendapatkannya disitu. Pasar tadisional merupakan pasar yang memiliki keunggulan bersaing secara ilmiah. Lokasi yang stategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, sistem tawar-menawar yang menunjukan keakraban antara penjual dan pembeli. Selain keunggulan tersebut, pasar tradisional juga merupakan penopang ekonomi dikalangan masyarakat menengah kebawah dan jelas memberikan efek yang baik dalam kehidupan masyarakat.

Menurut (Maskuroh, 2019) pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeliserta di tandai adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunannya terdiri dari kios-kios, atau gerai, los dan dasaran terbuka yang di bukapenjual maupun suatu pengelola pasar. Pada pasar tradisional ini sebagianbesar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupaikan, buah, sayur-sayuran, telur,daging, kain, barang elektronik, jasa, dan lainlain.selain itu juga menjual kue tradisional dan makanan khas nusantaralainnya.

Menurut (Tambunan, 2020) pasar tradisional adalah pasar yang dalam pelaksanaannya masih tradisional yang penjual dan pembelinya dapat berinteraksi sepenuhnya. Setiap pasar tradisional di Indonesia memiliki pasar tradisional, yang juga umum disebut pasar rakyat.

Tujuan utama pelaksanaan Penataan Pasar Tradisional adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat, salah satu upaya dalam mencapai haltersebut dengan Penataan Pasar Tradisional yang mulai tidak layak digunakan karena Penataan adalah awal dari pemberdayaan sarana fasilitas pemerintah dan masyarakat.Jika masyarakat makin merasa puas dengan tindakan penataan pasar yang dilakukan pemerintah daerah maka masyarakat akan memberikan kepercayaan kepada pemerintah, begitupun sebaliknya pemberdayaan fasilitas sarana ekonomi khususnya pasar tradisional merupakan salah satu pilar dalam terciptanya *good governance*.

Menurut Eisner dan Simon dalam (Tumanggor, 2019) Penataan adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan/ kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapatmeningkatkan fungsi kawasan sebelumnya. Penataan kembali bukan sesuatu yanghanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tetapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakat serta pengenalan budaya yang ada.

Peran Pemerintah Daerah merupakan hal mutlak yang menjadi tolak ukur berlangsungnya pembangunan pasar tradisional, karena dalam paradigma *good governance* Pemerintah Daerah mempunyai peran penting dalam membangun daerahnya sendiri.

Kabupaten Tojo Una-Una memiliki beberapa pasar tradisional salah satunya Pasar Sore yang bertempat di Kelurahan Dondo Kecamatan Ratulindo. Dimana pasar tersebut adalah salah satu pasar yang menjadi pusat perbelanjaan masyarakat yang ada di Kecamatan Ratulindo. Terdapat sekitar kurang lebiih 150orang pedagang yang berjualan di pasar sore dondo, dimana jenis-jenis barang atau bahan yang dijual adalah beras, ikan, sayur-sayuran, minyak kelapa, buah-buahan, dan berbagai bahan pokok lainnya. Adapun fasilitas yang ada dipasar yaitu terdiri dari kios/los, tempat parkir. Selain itu terdapat pedagang kaki lima yang berjualan di sekitaran pasar, yaitu seperti dipinggir jalan dan tempat kosong yang bisa dijadikan tempat jualan. Sehingga tentunya ini membutuhkan peran dari pemerintah daerah dalam melakukan penataan terhadap pedagang yang berjualan disekitar pasar. Untuk itu pemerintah daerah sudah seharusnya menata pasar ini dengan baik agar dapat menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dalam hal penataannya pasar ini menjadi tanggung jawab oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Perindag). Adapun yang menjadi tugas utama dari Dinas Perindag Kabupaten Tojo Una-una adalah menfasilitasi, mengatur, memantau dan mengevaluasi serta melaporkan kegiatan Pasar Sore Dondo Kecamatan Ratulindo.

Sesuai observasi awal peneliti, melihat bahwa fasilitas yang ada masih kurang memadai contohnya seperti tempat parkir yang kecil untuk menampung kendaraan masyarakat yang datang untuk membeli, sehingga ini berdampak pada kemacetan disekitaran pasar karena banyak masyarakat yang parkir sembarangan di pinggir jalan pasar dan juga masih banyak pedagang yang tidak mendapatkan tempat untuk berjualan di dalam pasar, sehingga para pedagang memilih untuk berjualan dipinggiran jalan atau lahan kosong di sekitaran pasar. Selain itu kurangnya tempat sampah yang disediakan oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini adalah Dinas Perindag yang berdampak pada kebersihan pasar yang mana masih terdapat banyak sampah-sampah yang berserakan disekitaran pasar sehingga pasar terlihat kumuh. Serta kurangnya toilet umum yang dibangun oleh pemerintah.

Permasalahan diatas disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pertama, proses perencanaan yang masih belum efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan yang dilakukan dalam peningkatan fasilitas yang ada di pasar sore yang tentunya belum memadai karena masih terbatas, selain itu penataan tempat untuk pedagang yang belum maksimal, karena masih banyak pedagang yang berjualan di pinggir jalan, dimana seharusnya para pedagang ini diatur tempatnya didalam pasar secara adil.

Kedua, masih kurangnya pengawasanyang dilakukan oleh Dinas Perindag Kabupaten Tojo Una-Una dalam penataan pasar sore dondo. Hal ini dilihat dari kondisi fasilitas yang ada dipasar sudah tidak layak digunakan dan belum adanya petugas dari Dinas Perindag yang mengawasi, sehingga terjadinya kemacetan yang dikarenakan lahan parkir yang kecil sehingga para pengunjung yang datang sering parkir sembarangan, serta banyak pedagang yang berjualan dipinggir jalan, yang tentunya ini harus ditertibkan oleh pemerintah agar dapat memberikan tempat untuk para pedagang yang masih berjualan di pingir jalan.

Masalah ketiga yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dalam hal ini pedagang serta pengunjung dalam menggunakan fasiitas yang ada di pasar dan menjaga kebersihan dilingkungan pasar. Hal ini dilihat dari beberapa fasilitas yang sudah tidak layak karena tidak dimanfaatkan dengan baik, dan juga banyaknya sampah-sampah yang berserakan dan menimbulkan bau yang tidak sedap karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan pasar. Selain itu para pedagang harus memiliki kesadaran diri untuk membayarkan uang reribusi tepat waktu dan tidak menunda-nunda karena retribusi tersebut dapat digunakan untuk pembangunan dan pengembangan fasilitas yang ada dipasar.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian- penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggreini et al., 2017) Penataan Pasar Tradisional di Kota Manado (Suatu Studi di Pasar Tradisional Bahu) yang bertujuan untuk mengetahui penataan pasar tradisional di Kota Manado.

Penelitian ini memfokuskan pada perencanaan, pergerakan, dan pengawasan. Perencanaanyaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Penggerakan yaitu untuk menggerakan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa memcapai tujuan. Pengawasan yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum.

Kemudian berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Turang et al., 2021). Yang meneliti tentang Peran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Penataan Pasar Tradisional Modayag Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Penelitian ini juga menfokuskan pada penataan pasar. peneliti mengkaji dalam ruang lingkup manajemen dikaitkan dengan Dinas pasar dalam penataan pasar tradisional modayag di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Sehingga peneliti menggunakan teori fungsi manajemendimana menurutnya fungsi manajemen dibagi atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.Dan yang selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Chaln Chavez & Guevara Paredes,

2014). Kebijakan Pemerintah Dalam Penataan Keberadaan Pasar Tradisional Di Kabupaten Klaten.

Penelitian ini juga menfokuskan pada penataan pasar tradisional dengan menggunakan tiga aspek yaitu kebijakan pemerintah, faktor pendukung, dan penataan model pasar tradisional.Kesenjangan dari penelitian ini dan sebelumnya yaitu penelitian ini lebih di fokuskan pada perencanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam penataan pasar tradisional. Selain itu penelitian ini juga difokuskan pada partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas pasar dan menjaga kebersihan serta ketertiban pasar. Pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya menunjukan kesenjangan yang cukup besar dan inilah yang disebut dengan *gap research.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penataan Pasar Tradisional (Pasar Sore) Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Perindag) Kabupaten Tojo Una-Una

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan berusaha menggambarkan tentang bagaimana Penataan Pasar Tradisional (Pasar Sore) oleh Dinas Perindag Kabupaten Tojo Una-una.Pada dasarnya pendekatan penelitian kualitatif menurut (Pasolong, 2017)dilaksanakan dalam keadaan yang alamiah dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2016)penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (kebalikan dari eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci.Teknik pengumpulan data dengan cara trianggulasi, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekan makna dari pada generalisasi..

Sumber Data berasal dari data primer dan data sekunder. Dan sumber dilakukan melalui observasi, interview / wawancara, dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data secara kualitatif melalui reduksi data *(data reduction), p*enyajian data *(data display)*, dan kesimpulan *(conclusion drawing/verification)*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitin ini berjudul Penataan Pasar Tradsional (Pasar Sore) Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Perindag) Kabupaten Tojo Una-Una. Penelitian ini difokuskan pada perencanaan, pengawasan dan partisipasi masyarakat. Data yang diambil pada saat penelitian merupakan data yang sebenarnya, karena bersumber dari Dinas Perindag Kabupaten Tojo Una-Una dan wawancara dengan beberapa informan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Perencanaan

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa perecanaan penataan Pasar Sore Dondo yang dilakukan oleh Dinas Perindag Kabupaten Tojo Una-Una sudah cukup baik, tetapi perlu untuk terus ditingkatkan karena apa yang sudah direncanakan masih belum dapat dilaksanakan dengan baik. Masalah utama dalam penataan Pasar Sore Dondo adalah penertiban Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan dipinggiran jalan. Para PKL ini sudah dihimbau untuk berjualan didalam pasar tetapi mereka menolak dengan alasan didalam pasar pembelinya kurang, para pembeli lebih banyak berbelanja pada pedagang dipinggiran jalan. Masalah kedua dalam penataan Pasar Sore Dondo adalah tidak adanya lahan dalam penambahan kawasan pasar, karena lahan yang ada di Pasar Sore Dondo tergolong kecil ini tentunya berdampak pada tidak ada tempat lagi bagi para pedagang, sehingga solusi yang diambil oleh pemerintah yaitu melakukan pembangunan pasar sore yang berlokasi di Uemalingku. Pembangunan pasar sore di Uemalingku ini bertujuan untuk memindahkan para PKL yang berjualan di Pasar Sore Dondo sehingga penataan pedagang di Pasar Sore Dondo menjadi lebih baik. Akan tetapi pemindahan pedagang ini tidak berjalan dengan maksimal karena para pedagang tidak mempunyai keinginan untuk pindah dengan alasan kurangnya pembeli di Pasar sore baru yang berlokasi di Uemalingku serta lokasi pasar yang tidak strategis dan jauh

Pengawasan

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan Dinas Perindag Kabupaten Tojo Una-Una dalam penataan Pasar Sore Dondo masih kurang maksimal. Hal ini dilihat dari masih adanya PKL yang berjualan diluar area pasar. Dalam melakukan pengawasan Dinas Perindag Kabupaten Tojo Una-Una bekerjasama dengan instansi Satpol-PP dan Kelurahan Dondo yaitu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penataan dan penertiban pedagang yang berada didalam pasar dan penertiban terhadap pedagang yang berjualan diluar area pasar yang tidak sesuai dengan peruntukannya dan menggangu ketertiban terutama diarea pasar. Akan tetapi pengawasan ini dinilai masih kurang karena tidak adanya sanksi yang diberikan kepada pedagang yang berjualan diluar area pasar sehingga tidak menimbulkan efek jera kepada para pedagang tersebut. Untuk itu harus ada solusi yang baik dari pemerintah untuk mengatasi masalah ini karena jika dibiarkan akan menimbulkan kemacetan karena PKL ini berjualan dipinggiran jalan serta lahan-lahan parkir

Partisipasi Masyarakat

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam penataan Pasar Sore Dondo Kabupaten Tojo Una-Una masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan. Hal ini dilihat dari peran masyarakat

(pengunjung dan pedagang) dalam memanfaatkan dan menjaga kebersihan pasar sore Dondo masih sangat minim dikarenakan masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam upaya memanfaatkan fasilitas dan menjaga kebersihan pasar, masyarakat berpandangan bahwa pemanfaatan fasilitas pasar dan menjaga kebersihan pasar tersebut adalah tugas dan tanggung jawab pengelola sehingga masih banyak pedagang atau pengunjung yang memanfaatkan fasilitas tersebut seenaknya tanpa memikirkan pemanfaatan jangka panjang. Sehingga saat ini banyak fasilitas yang sudah tidak dapat digunakan, serta banyak sampah yang ada disekitaran pasar. Selain itu, kesadaran Pedagang Kaki Lima juga perlu untuk terus ditingkatkan karena dengan mereka berjualan dipiggiran jalan dapat menyebabkan kemacetan yang tentunya dapat menganggu pengguna jalanan baik roda dua (Motor), roda 3 (Bentor) Roda 4 (Mobil) dan kendaraan lain yang melewati jalanan sekitaran pasar.

HASIL PEMBAHASAN

Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuansebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif danefisien.Perencanaan merupakan suatu proses yang kontinu yang meliputi duaasapek, yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya.Perencanaan dapatdigunakan untukmengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karenasifat rencana itu adalah sebagai pedomanpelaksanaan kegiatan, (Listyangsih, 2014)

Fungsi perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses pengambilankeputusan sehubungan dengan hasilyang diinginkan, dengan penggunaansumber daya dan pembentukan suatu sistem komunikasi yang memungkinkanpelaporan dan pengendalian hasil akhir serta perbandingan hasil-hasil tersebutdengan rencana yang dibuat. Banyak kegunaan dari pembuatan perencanaan yakni terciptanya efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan sebuah organisasi, dapat melakukan koreksi atas penyimpangan sedini mungkin, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul menghindari kegiatan, pertumbuhan dan perubahan yang tidakterarah dan terkontrol.

Perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Proses perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Perindag Kabupaten Tojo Una-Una terkait dengan penataan Pasar, pengadaan fasilitas sarana dan prasarana yang dapat menunjang Penataan Pasar Tradisional (Pasar Sore). Adapun tahapan-tahapan perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Perindag Kabupaten Tojo Una-Una dalam penataan pasar sore Dondo adalah sebagai berikut: (1) Melakukan identifikasi pedagang pasar sore lama terkait jumlah pedagang, jenis dagangan, jumlah kios, jumlah los, dan jumlah petak darurat; (2) Melakukan pemilihan tempat yg d anggap layak dan tepat utk relokasi pasar lama ke pasar baru; (3) Melaksanakan negosiasi dan pembebasan lahan; (4) Membuat perencanaan teknis pembangunan pasar sore Dondo di lokasi yang baru dengan jumlah bangunan yang disesuaikan dengan jumlah pedagang, dimana dalam pelaksanaan

pembangunannya d buat dalam beberapa tahap; (5) Melaksanakan relokasi pedagang dari pasar lama ke pasar yang baru.

Jika dilihat dari kelima tahapan ini tentunya sebenarnya perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Perindag sudah cukup baik, akan tetapi suatu perencanaan tidak dapat dikatakan efektif apabila dalam pelaksanaannya tidak berhasil atau mengalami kendala. Hal ini sesuai denganhasil penelitian dan analisis peneliti bahwa perecanaan penataan Pasar Sore Dondo yang dilakukan oleh Dinas Perindag Kabupaten Tojo Una-Una sudah cukup baik, tetapi perlu untuk terus ditingkatkan karena apa yang sudah direncanakan masih belum dapat dilaksanakan dengan baik. Masalah utama dalam penataan Pasar Sore Dondo adalah penertiban Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan dipinggiran jalan. Para PKL ini sudah dihimbau untuk berjualan didalam pasar tetapi mereka menolak dengan alasan didalam pasar pembelinya kurang, para pembeli lebih banyak berbelanja pada pedagang dipinggiran jalan. Masalah kedua dalam penataan Pasar Sore Dondo adalah tidak adanya lahan dalam penambahan kawasan pasar, karena lahan yang ada di Pasar Sore Dondo tergolong kecil ini tentunya berdampak pada tidak ada tempat lagi bagi para pedagang, sehingga solusi yang diambil oleh pemerintah yaitu melakukan pembangunan pasar sore yang berlokasi di Uemalingku. Pembangunan pasar sore di Uemalingku ini bertujuan untuk memindahkan para PKL yang berjualan di Pasar Sore Dondo sehingga penataan pedagang di Pasar Sore Dondo menjadi lebih baik. Akan tetapi pemindahan pedagang ini tidak berjalan dengan maksimal karena para pedagang tidak mempunyai keinginan untuk pindah dengan alasan kurangnya pembeli di Pasar sore baru yang berlokasi di Uemalingku serta lokasi pasar yang tidak strategis dan jauh.

Realitas di atas menegaskan bahwa walaupun proses perencanaan sudah dilakukan tetapi jika tidak terlaksana dengan baik maka hasilnya tidak akan maksimal, sehingga perlu untuk terus dilakukan pengawasan dan evaluasi secara terus-menerus untuk memantau dan melihat secara langsung apakah program yang sudah direncankan dapat berjalan dengan efektif atau tidak. Selain itu hasrus didukung oleh partisipasi masyatakat yaitu kesadaran dari pedagang yang ada. Oleh karena itu Dinas Perindag Kabupaten Tojo Una-Una perlu untuk terus mengoptimalkan para pelaksana program agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Secara umum, pengawasan dalam organisasi perlu dilakukan guna untuk menilai, menganalisa, dan melaporkan serta merekomendasikan masalah atau temuan yang didapatkan dilapangan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Elbadiansyah, 2019) bahwa agar pekerjaan dapat berjalan dengan baik, maka fungsi pengawasan sangat menentukan, karena sifat manusia yang cenderung mengabaikan, maka fungsi pengawasan harus dilakukan dengan ketat. Karena pengawasan adalah untuk mengatur kegiatan, agar organisasi atau perusahaan itu dapat berjalan dengan sesuai rencana.

Pengawasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengawasan dari Dinas Perindag Kabupaten Tojo Una-Una dalam Penataan Pasar Tradisional (Pasar Sore). Dalam proses pengawasan pasar sore Dondo dilakukan beberapa tahapan, yaitu: (1) Pengawasan pelaksanaan pembangunan dalam penentuan titik dan tata letak bangunan sangat diperlukan sebagai upaya awal mengurai arus keluar masuk manusia dan barang keluar masuk area pasar sore Dondo; (2) Melakukan pengawasan terkait penataan tempat pedagang yang dibagi dalam beberapa klasifikasi yakni jenis dagangan dan tempat dagangan (kios dan los); (3) Melakukan pengawasan terhadap pedagang yang telah melakukan transaksi jual beli d pasar sore Dondo agar tidak memindah tangankan kios/los kepada org lain tanpa sepengetahuan Dinas perindag (UPTD sebagai pihak pengelola pasar); dan (5) Senantiasa melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penataan dan penertiban pedagang yg berada di dalam pasar dan bersama-sama instansi terkait melakukan penertiban terhadap pedagang yg berjualan di luar area pasar yg tidak sesuai dengan peruntukannya dan mengganggu ketertiban terutama di area pasar.

Berdsarkan hasil penelitian dan analisa peneliti bahwa pengawasan Dinas Perindag Kabupaten Tojo Una-Una dalam penataan Pasar Sore Dondo masih kurang maksimal. Hal ini dilihat dari masih adanya Pedagang Kaki Lima yang berjualan di luar area pasar. Dalam melakukan pengawasan Dinas Perindag Kabupaten Tojo Una-Una bekerjasama dengan instansi Satpol-PP dan Kelurahan Dondo yaitu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penataan dan penertiban pedagang yang berada didalam pasar dan penertiban terhadap pedagang yang berjualan diluar area pasar yang tidak sesuai dengan peruntukannya dan menggangu ketertiban terutama diarea pasar. Akan tetapi pengawasan ini dinilai masih kurang karena tidak adanya sanksi yang diberikan kepada pedagang yang berjualan diluar area pasar sehingga tidak menimbulkan efek jera kepada para pedagang tersebut. Untuk itu harus ada solusi yang baik dari pemerintah untuk mengatasi masalah ini karena jika dibiarkan akan menimbulkan kemacetan karena Pedagang Kaki Lima ini berjualan dipinggiran jalan serta lahan-lahan parkir.

Realitas di atas menegaskan bahwa masalah utama dari penataan pasar Sore Dondo adalah penertiban para Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan diluar area pasar atau dipinggiran jalan yang menyebabkan kemacetan dan menganggu ketertiban umum. Sehingga ini tentunya memerlukan pengawasan secara terus-menerus yang perlu dilakukan setiap hari seingga dapat meminimalisir para Pedagang Kaki Lima tersebut.

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam segala program pemerintah yang bertujuan untuk melakukan pembangunan demi kesejahteraan masyarakat secara umum. (Sumaryadi, 2010) berpendapat “bahwa partisipasi masyarakat merupakan peran serta masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan atau dalam bentuk kegiatan dengan memberikan masukan pendapat,

tenaga, waktu, keterampilan, modal dan materi, kemudian ikut dalam memanfaatkan hasil pembangunan.

Partisipasi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan fasilitas yang ada di pasar serta kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dilingkungan pasar. Bedasarkan hasil penelitian dan pengamatan peneliti bahwa partisipasi masyarakat dalam penataan Pasar Sore Dondo Kabupaten Tojo Una-Una masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan. Hal ini dilihat dari peran masyarakat (pengunjung dan pedagang) dalam memanfaatkan dan menjaga kebersihan pasar sore Dondo masih sangat minim dikarenakan masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam upaya memanfaatkan fasilitas dan menjaga kebersihan pasar, masyarakat berpandangan bahwa pemanfaatan fasilitas pasar dan menjaga kebersihan pasar tersebut adalah tugas dan tanggung jawab pengelola sehingga masih banyak pedagang atau pengunjung yg memanfaatkan fasilitas tersebut seenaknya tanpa memikirkan pemanfaatan jangka panjang. Sehingga saat ini banyak fasilitas yang sudah tidak dapat digunakan, serta banyak sampah yang ada disekitaran pasar. Selain itu, kesadaran Pedagang Kaki Lima juga perlu untuk terus ditingkatkan karena dengan mereka berjualan dipiggiran jalan dapat menyebabkan kemacetan yang tentunya dapat menganggu pengguna jalanan baik roda dua (Motor), roda 3 (Bentor) Roda 4 (Mobil) dan kendaraan lain yang melewati jalanan sekitaran pasar.

Realitas di atas menunjukan bahwa masyarakat baik pedagang ataupun pengunjung belum memiliki kepedulian terhadap fasilitas ataupun kebersihan pasar Sore Dondo. Selain itu juga banyak pedagang kaki lima yang tidak memiliki kesadaran akan pentingnya ketertiban dipasar. Sehingga ini masih perlu perhatian dari pemerintah untuk terus mensosiolisasikan kepada masyarakat akan pentingnya peran serta masyarakat dalam segala program pemerintah, karena apa yang dilakukan oleh pemerintah semata-mata bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat secara umum.

Secara keseluruhan penataan pasar sore dondo yang dilakukan oleh Dinas Perindag Kabupaten Tojo Una-Una dilihat dari perencanaan, pengawasan, dan partisipasi masyarakat belum berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari belum tertatanya dengan baik Pasar Sore Dondo karena masih banyak Pedagang Kaki Lima yang tidak tertib berjualan di luar area pasar. Masalah utama dari penataan pasar sore dondo adalah ketertiban dari pedagang yang berjualan di luar area pasar, sehingga perlu perhatian yang lebih serius dari pemerintah dan perlu kesadaran yang lebih tinggi dari masyarakat ataupun pedagang yang berjualan di luar area pasar tentang pentingnya menjaga ketertiban masyarakat secara umum tertutama di area pasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Perecanaan penataan Pasar Sore Dondo yang

dilakukan oleh Dinas Perindag Kabupaten Tojo Una-Una sudah cukup baik, tetapi perlu untuk terus ditingkatkan karena apa yang sudah direncanakan masih belum dapat dilaksanakan dengan baik; (2) Pengawasan Dinas Perindag Kabupaten Tojo Una-Una dalam Penataan Pasar Sore Dondo masih kurang maksimal. Hal ini dilihat dari masih adanya Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan diluar area pasar; (3) Partisipasi masyarakat dalam penataan Pasar Sore Dondo Kabupaten Tojo Una-Una masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan. Hal ini dilihat dari peran masyarakat (pengunjung dan pedagang) dalam memanfaatkan dan menjaga kebersihan pasar sore Dondo masih sangat minim dikarenakan masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam upaya memanfaatkan fasilitas dan menjaga kebersihan pasar; (4) Secara keseluruhan Penataan Pasar Sore Dondo yang dilakukan oleh Dinas Perindag Kabupaten Tojo Una-Una dilihat dari perencanaan, pengawasan dan partisipasi masyarakat belum berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anggreini, L., Gosal, R., & Undap, G. (2017). Penataan Pasar Tradisional Di Kota Manado. *Jurnal Eksekutif*, *53*, 1–9.

Chaln Chavez, A. M., & Guevara Paredes, K. E. (2014). *Kebijakan Pemerintah Dalam Penataan Keberadaan Pasar Tradisional Di Kabupaten Klaten*.

Elbadiansyah. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Irdh.

Listyangsih. (2014). *Perencanaan Pembangunan*. Liberty.

Maskuroh, N. (2019). Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro). *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro*, 1–85.

Pasolong, H. (2017). Teori Administrasi Publik. In *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* (Vol. 3, Nomor 1).

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitaatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2016.

Sumaryadi. (2010). *Sosiologi Pemerintahan*. Ghalia Indonesia.

Tambunan, T. (2020). *Pasar Tradisional Dan Peran Umkm*. Bogor : Ipb Press, 2020.

Tumanggor. (2019). Perencanaan Penataan Pasar Pekan Senin Di Pajak Singa Kabanjahe. *Skripsi Tesis, Penataan Pasar*.

Turang, G. J. V., Sambiran, S., & Monintja, D. K. (2021). Jurnal Governance Sadat. *Usman (2004:7)*, *1*(2), 1–10.